
PENGARU PERENCANAAN PAJAK (*TAX PLANING*) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (*FIRM VALUE*) PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015

Arief Hidayat Tumanggor, SE,Ak, M.Si

Universitas Amir Hamzah

ariefhidayattumanggor.medan1985@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan sektor non keuangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *tangability of assets*, *leverage*, *firm age* dan *dividend* sebagai variabel control. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2015. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan variabel *tangability of assets*, *leverage*, *firm age* dan *dividend* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keyword : *Tax Planning, Firm Value*

I. PENDAHULUAN

Pajak juga merupakan salah satu instrumen utama kebijakan fiskal untuk mengatur perekonomian negara apapun. Sebagaimana dicatat oleh (Gatsi, Gadzo dan Kportorgbi, 2013) perpajakan, yang dapat dilihat, memainkan peran dari sektor manufaktur karena adanya kebijakan pajak, selain menghasilkan

pendapatan bagi negara, menyediakan beberapa tujuan lainnya. Hal ini dapat digunakan sebagai jalan untuk melindungi industri yang sedang masa pertumbuhan, membuat insentif bagi investor untuk berinvestasi di daerah-daerah tertentu dari ekonomi atau untuk membuat disinsentif untuk kegiatan lain . Sebagai contoh, (Ihendinihu, 2008) di (Dickson dan Nwaobia, 2012) mencatat bahwa kebijakan pajak yang tidak ramah adalah salah satu dari banyak alasan untuk negara yang pertumbuhan ekonomi berada di bawah, di mana individu yang taat hukum dan korporasi warga yang berlindung dari kesalahan yang ditimpakan kepada mereka oleh pemerintah. Perencanaan pajak dapat dilihat dengan dua prespektif yang berbeda. Pertama, prespektif teori tradisional, bahwa aktivitas perencanaan pajak untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham (Desai dan Dharmapala, 2006). Dengan melalui aktivitas perencanaan pajak yaitu melakukan tindakan terstruktur agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, dengan mengabaikan tingkat *compliance* perusahaan. Kedua, dari prespektif *agency theory*, bahwa melalui aktivitas perencanaan pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajerial untuk melakukan tindakan oportunistik dengan memanipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga perencanaan pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006, Freiese et.al, 2006, dan Minnick et.al, 2010).

Tantangan utama yang di hadapi oleh entitas perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur, tarif pajak perusahaan yang datang dalam tarif tengah menuju tinggi dan kelipatan pajak lainnya yang menyebabkan pada tarif pajak yang berlaku tinggi jauh di atas hukum perusahaan tarif pajak penghasilan. Dengan diperkenalkannya teknologi informasi pajak, ada sekitar empat puluh pajak yang berbeda yang dikenakan pada perusahaan dan individu (Pajak dan Retribusi, Daftar Disetujui untuk Koleksi Act 1998, Bammeke, 2012). Banyak dari pajak yang berasal dari berbagai tingkat pajak yang berbeda, berada dalam

tumpang tindih pemerintah dan yang tegas diambil dari organisasi perusahaan. Efek dari pemerasan ini tentu saja adalah struktur biaya yang tinggi untuk perusahaan (Nwaobia, 2014). Untuk menyepakati dengan (Akpomi, 2008) bahwa kebijakan pajak mendefinisikan biaya struktur perusahaan seperti yang diperhitungkan dalam harga itu satu dari berbagai hal yang tidak akan gagal. Selain itu, biaya pajak dan pembayaran akan menguras penghasilan individu serta keuntungan yang didistribusikan dari organisasi perusahaan. Pajak ini pada kenyataannya diartikan ke biaya besar untuk organisasi dan jika tidak direncanakan dan dikelola dapat memiliki dampak negatif pada bawahan, arus kas dan kapasitas untuk berinvestasi. Untuk mengurangi dampak dari likuiditas pada pajak dan profitabilitas badan hukum dan ekstensi nilai perusahaan, perencanaan pajak menjadi hal yang wajib. Namun sayangnya, banyak perusahaan yang mengabaikan strategi yang dapat mereka adopsi secara hukum untuk mengurangi beban pajak mereka. Selama bertahun-tahun, pengalaman menunjukkan bahwa otoritas pajak dapat menaik turunkan kemungkinan terbesar ke dari suatu sumber organisasi dan hal itu tidak dapat dibiarkan. Pada dasarnya perusahaan lebih memilih membayar pajak lebih rendah atau mendapatkan beberapa penghematan pajak atas pajak yang terutang mengingat bahwa utama Tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak dengan meminimalkan keseluruhan tarif pajak perusahaan secara efektif. Memang, banyak pendekatan perencanaan pajak telah digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan ini (Seyram & Kudus 2013). Beberapa studi tersebut melaporkan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup memiliki peluang untuk melakukan strategi perencanaan pajak, misalnya, dengan memanfaatkan insentif pajak yang diberikan kepada mereka. Strategi perencanaan pajak yang efektif akan mengurangi ETR perusahaan. Akibatnya, strategi perencanaan pajak akan memberikan dampak positif pada arus kas perusahaan dan meningkatkan pajak setelah nya di tingkat pengembalian. Di sisi berlawanan, ada biaya potensial yang berhubungan dengan strategi untuk meminimalkan pajak seperti biaya implementasi dan transaksi, mungkin hukuman yang dikenakan oleh otoritas

pajak dan menjadi risiko.

II. KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-undang maka perencanaan pajak (*tax planning*) disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis kedua-duanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) selain itu, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun diinvestasikan kembali (Suandy, 2011).

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2006). Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya saja aset yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya nilai sebuah perusahaan akan menunjukkan kesejahteraan dari pemilik perusahaan tersebut, sehingga pemilik perusahaan akan berusaha mendorong manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh pada calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan liquiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Kemakmuran pemegang saham

akan meningkat jika harga saham perusahaan juga meningkat, karena nilai perusahaan dilihat dari harga pasar sahamnya. sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham (Sari, 2010). Bagi perusahaan yang telah *go public* maka nilai pasar perusahaan ditentukan dari mekanisme permintaan dan penawaran di bursa efek, yang tercermin dalam *listing price*.

III. METODE PENELITIAN

Unit Analisis

Bisnis unit yang menjadi objek penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dengan mengumpulkan *annual report* dan *financial statement* dari tahun 2013 sampai dengan 2015 sebagai data. *Annual report* dan *financial statement* ini didapatkan dari www.idx.com.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Cara menghitung nilai perusahaan (*firm value*):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value Equity} + \text{Preferred Stock} + \text{DEBT}}{\text{Total Assets}}$$

MVE : Jumlah saham beredar x harga saham penutupan

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ETR. Cara menghitung ETR (*Effective Tax Rate*).

$$\text{ETR} : \frac{\text{Tax Paid}}{\text{Profit before Tax}}$$

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Cara menghitung ukuran perusahaan yaitu melakukan transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma natural dari data itu sendiri. Hal ini

dilakukan untuk mendapatkan hasil total asset yang lebih baik dan valid.

Firm size =Ln (Total Assets)

Leverage (LEV)

Cara menghitung *leverage* :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Tangibility of Assets (TANG)

Cara menghitung *tangibility of assets* (TANG)

$$\text{Tangibility Asset} = \frac{\text{Non-current assets}}{\text{Total Assets}}$$

Firm Age (FAG)

Cara menghitung *firm age* :

$$\text{Firm Age} = \text{Log number of years between date of establishment of company and the year of observation}$$

Dividend (DIV)

Cara menghitung *dividend* :

$$\text{Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend declared}}{\text{Total after - tax earnings}}$$

Target dan Karakteristik Populasi

Target populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor non- keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2015.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel *non probability purpose judgemental* karena tidak semua kesempatan yang sama

sedangkan batasan atau karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2015. Alasan memilih sektor non keuangan karena merupakan sektor yang paling dominan dan paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2013 sampai dengan 2015 dalam bentuk denominasi rupiah (IDR).
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2013 sampai dengan 2015 (laba bersih sebelum pajak selalu positif).

Analisis Data

Pengujian Validitas Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji validitasnya, agar hasilnya tepat dan akurat. Dalam pengujian validitas data, digunakan uji empat asumsi klasik :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data-data yang digunakan dalam penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan menghasilkan model regresi yang baik menurut (Santoso, 2009).

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti bahwa ada hubungan linear antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi (Gujrati, 2009). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi satu dengan yang lain atau dengan kata lain untuk menguji apakah terdapat lebih dari satu hubungan linear yang sempurna.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Regresi yang baik adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Gujrati, 2009).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu (ϵ) dari setiap variabel independen berkorelasi. Variabel yang baik adalah variabel yang memiliki nilai *error* dengan korelasi yang rendah atau kecil (Gujrati, 2009).

Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linier dan Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis tersebut diuji menggunakan model regresi sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q_{it} = Q_0 + Q_1 ETR_{it} + Q_2 SIZE_{it} + Q_3 LEV_{it} + Q_4 TANG_{it} + Q_5 DIV_{it} + Q_6 FAG_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

β = nilai konstanta

Tobin's Q_{it} = rasio nilai perusahaan i pada tahun t.

ETR_{it} = *effective tax rate* perusahaan i pada tahun t

$SIZE_{it}$ = ukuran perusahaan i pada tahun t

LEV_{it} = *leverage* perusahaan i pada tahun t

$TANG_{it}$ = *tangibility of assets* perusahaan i pada tahun t

DIV_{it} = *dividend* perusahaan i pada tahun t

FAG_{it} = umur perusahaan i pada tahun t

IV. DISCUSSION

Statistik Deskriptif

Perhitungan statistic deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui *minimum*, maksimum, *mean* (rata-rata), dan *standard deviation* (simpangan baku) dari semua variabel baik variabel dependen maupun variabel independen dengan menggunakan program SPSS 18.0 *for Windows* dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian.

Tabel 1
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
firm_value	512	.117	1.421	.79129	.312109
ETR	512	.000	5.796	.27751	.352237
SIZE	512	22.323	33.134	28.56527	1.553173
LEV	512	.000	269.909	.99786	11.914803
TANG	512	.032	9.439	.51193	.472411
FAG	512	.602	1.934	1.45277	.219041
DIV	511	-1.230	10.854	.28671	.660033
Valid N (listwise)	511				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Model Regresi Lolos Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

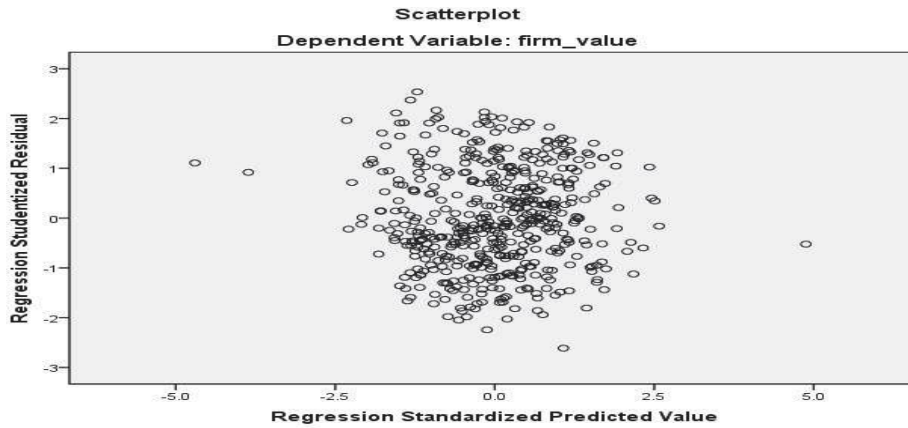
No	Model Regresi	Sig.	Distribusi
1.	Tobin's $Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 ETR_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 TANG_{it} + \beta_5 DIV_{it} + \beta_6 FAG_{it} + \epsilon_{it}$	0,218	Normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi Tobin's Q

Variabel	Collienarity Statistics		Multikolinieritas /Tidak
	Tolerance	VIF	
ETR	0.988	1.012	Tidak
SIZE	0.960	1.041	Tidak
LEV	0.998	1.002	Tidak
TANG	0.996	1.004	Tidak
FAG	0.985	1.016	Tidak
DIV	0.968	1.304	Tidak

Berdasarkan table 3, semua model regresi masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* antara 0, 0 sampai 1 dan nilai VIF lebih rendah dari 10, sehingga disimpulkan semua model regresi tidak terjadi multikolinieritas.



Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, variabel independen pada model regresi penelitian ini telah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi Tobins'Q

Model	Durbin Watson	Du	D	4-du	Keterangan
$Tobin's Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 ETR_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 TANG_{it} + \beta_5 DIV_{it} + \beta_6 FAG_{it} + \epsilon_{it}$	1.890	1.8733 7	1.890	2.1266 3	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan table 4, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang berdistribusi normal dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi, karena memiliki nilai Durbin- Watson (D) antara du dan (4-du).

Koefisien Korelasi dan Deeterminan

		Correlations						
		firm_value	ETR	SIZE	LEV	TANG	FAG	DIV
firm_value	Pearson Correlation	1	-.094 [*]	.322 ^{**}	-.034	.010	-.020	.121 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.034	.000	.437	.816	.645	.006
	N	511	511	511	511	511	511	510
ETR	Pearson Correlation	-.094 [*]	1	-.106 [*]	.002	.008	.001	.005
	Sig. (2-tailed)	.034		.016	.957	.952	.988	.909
	N	511	511	511	511	511	511	510
SIZE	Pearson Correlation	.322 ^{**}	-.106 [*]	1	.047	.020	.079	.146 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.016		.293	.648	.076	.001
	N	511	511	511	511	511	511	510
LEV	Pearson Correlation	-.034	.002	.047	1	-.009	.006	.005
	Sig. (2-tailed)	.437	.957	.293		.848	.894	.919
	N	511	511	511	511	511	511	510
TANG	Pearson Correlation	.010	.008	.020	-.009	1	-.023	-.047
	Sig. (2-tailed)	.816	.852	.648	.848		.609	.297
	N	511	511	511	511	511	511	510
FAG	Pearson Correlation	-.020	.001	.079	.006	-.023	1	.105 [*]
	Sig. (2-tailed)	.645	.988	.076	.894	.609		.018
	N	511	511	511	511	511	511	510
DIV	Pearson Correlation	.121 ^{**}	.005	.146 ^{**}	.005	-.047	.105 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.909	.001	.919	.287	.018	
	N	510	510	510	510	510	510	510

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai person antara Tobin's Q dan ETR negatif, hal ini mengindikasikan bila nilai ETR turun maka nilai Tobin's Q akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Uji Simultan (F-Test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, serta untuk mengetahui posited dari model regresi yang ada dalam penelitian. Apabila nilai Sig. uji F < α , berarti ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dan menunjukkan bahwa model regresi tersebut signifikan dan layak digunakan.

Uji Parsial (T-Test)

T-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen (Tobin's Q) dan secara terpisah (parsial) terhadap variabel dependen (ETR).

Tabel 5
Rangkuman Hasil Uji Parsial Model Regresi *Firm Value*

Variabel	<i>Firm Value</i>
	Beta
ETR	-0.054
SIZE	0.062
LEV	-0.001***

TANG	0.004
FAG	-0.075
DIV	0.039

Sig. 1%(***), Sig 5%(**), Sig 10%(*)

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis-hipotesis dan pembahasan dari hipotesis maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *Firm Value* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak (*tax planning*) yang diproyeksikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*). Dari hasil analisis variabel kontrol yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel ukuran perusahaan. Variabel *leverage*, *firm age*, *tangibility of assets* dan *dividend* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan adanya poin-poin hasil penelitian diatas, ada beberapa manfaat bagi pembaca atau pengguna penelitian ini. Sebagai pengguna sebaiknya mempertimbangan keterkaitan dan pengaruh variabel-variabel tersebut sehingga dapat membuat keputusan yang optimal sesuai dengan kepentingan masing-masing. Berikut adalah manfaat yang didapat berdasarkan pengguna penelitian :

1. Bagi perusahaan

Hampir setiap perusahaan melakukan *tax planning* untuk mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Tetapi semakin kecil jumlah beban pajak yang dibayarkan tidak akan mempengaruhi nilai dari perusahaan. *Tax planning* penting untuk dilakukan karena dengan *tax planning* kita dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus kita bayarkan.

2. Bagi para peneliti lain hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penulisan karya ilmiah dan menambah pengetahuan atau wawasan peneliti lain.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pengujian hipotesis pertama, di ketahui bahwa *Tax Planning* tidak berpengaruh pada *Firm Value*. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya perencanaan (*Firm Value*) perusahaan.
2. Variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Firm Value*. Sedangkan variabel *Tangibility of Assets*, *Leverage*, *Firm Age*, dan *Dividend* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Value*

REFERENCES

- Bammeke, S.A. (2012). *Tax implications of the ongoing banking sector reforms in Nigeria. Paper delivered at ICAN 2012 MCPE (Tax Practice Sector), Lagos, March 28 – 29.*
- Campello, Murillo, (2005), “*Asset tangibility and corporate performance underexternal financing.*” *JEL Classification.*
- Chen, Liu, and Chang Han. 2014. *Tax avoidance and Firm value: evidence from China. Journal of accounting and economic 50.*
- Claudio Loderer dan Urs Waelchli. 2010. Firm Age and Performance.*
- Desai, Mihir A. dan Dharmika Dharmapala. (2006). Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics 79: 145-179.*
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). *Corporate tax avoidance and firm value. The Review of Economics and Statistics, 91(3), 537–546.*

- Dickson, T. U. and Nwaobia, A. N. (2012). *Impact of heavy taxation on Israel during Solomonian era: Implications for Nigerian tax system. Asian Economic and Financial Review*, 2(2): 337-346.
- Faisal, S. M. Gatot (2009), *How to be a Smarter Taxpayer*, Jakarta : PT Garasindo.
- Fiakas, D, 2005. *Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies*, Crystal Equity Research.
- Friese, A., Link, S., dan Mayer, S. (2006). *Taxation and Corporate governance. Max Planck Institute for Intellectual Property, Competition and Tax Law, Munich, Germany.*
- Gatsi, J. G., Gadzo, S. G. and Kpportorgbi, H. K. (2013). *The effect of corporate income tax on financial performance of listed manufacturing firms in Ghana. Research Journal of Finance and Accounting*, 4(15):118 – 124.
- Hanlon, M., dan Slemrod, J.B. (2009) *What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. Journal of Public Economic*, 93(1-2), 126–141
- Herawaty, Vinolla. 2008. "Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, pp. 97-108.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Loderer, C, C., Neusser, K., Waelchli, U., (2009). *Firm Age and survival. Working paper, University of Bern, Switzerland.*
- Martani, D.; dan Chasbiandani, T. (2012). *Pengaruh Tax Planning Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan*. SNA XV. Banjarmasin.
- Minnick, Kristina dan Tracy Noga. (2010). *Do Corporate governance Characteristics Influence Tax Management? Journal of Corporate Finance* 16: 703-718.